

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Asep Dudi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

asep.dudi@unisba.ac.id

Abstract. The inadequate learning model offered at SDN Cinunuk 01 Bandung and the absence of learning motivation served as the driving forces for this research. By using the TGT cooperative learning model, the study aimed to ascertain the degree of student learning motivation in PAI lessons on the topic of Welcoming Puberty. Additionally, it sought to ascertain how learning motivation differed between the experimental and control classes. This research used a non-equivalent control group design, a quantitative methodology, and a quasi-experimental technique. Class IV A served as the control group and class IV B as the experimental group in this sample. As shown by the average pre-test score of 78.57, which rose to 84.29 in the post-test results, the study's findings demonstrated that 1) students' learning motivation in the experimental class improved after treatment. The average pre-test score of 78.61 and the post-test score of 74.35 indicate that students in the control group were less motivated to study. 2) Following treatment with the TGT cooperative learning paradigm, students' learning motivation increased significantly in the experimental class, with an average interval of 68.89. 3) The t-test analysis demonstrates the efficacy of students' learning motivation, yielding a computed t-value $>$ t-table ($15.492 > 2.002$), leading to the conclusion that it is both rejected and accepted. The TGT cooperative learning paradigm is successful in raising students' desire to study in PAI classes, it may be inferred.

Keywords: *Learning Model, Kooperatif Teams Game Tournament, Learning Motivation*

Abstrak. Model pembelajaran yang tidak memadai yang diterapkan di SDN Cinunuk 01 Bandung dan ketidakhadiran motivasi belajar menjadi faktor pendorong utama penelitian ini. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT, penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan topik "Menerima Pubertas". Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen, metodologi kuantitatif, dan teknik quasi-eksperimental. Kelas IV A berfungsi sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dalam sampel ini. Seperti yang ditunjukkan oleh skor pra-tes rata-rata 78,57 yang meningkat menjadi 84,29 pada hasil pasca-tes, temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar siswa di kelas eksperimen meningkat setelah intervensi. Nilai rata-rata pra-tes sebesar 78,61 dan nilai pasca-tes sebesar 74,35 menunjukkan bahwa siswa di kelompok kontrol kurang termotivasi untuk belajar. 2) Setelah penerapan paradigma pembelajaran kooperatif TGT, motivasi belajar siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata 68,89. 3) Analisis t-test menunjukkan efektivitas motivasi belajar siswa, dengan nilai t yang dihitung $>$ nilai t tabel ($15,492 > 2,002$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan diterima. Paradigma pembelajaran kooperatif TGT berhasil meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas PAI, dapat disimpulkan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kooperatif Teams Games Tournament, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan harapan pendidikan Indonesia, jika di bandingkan kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang cukup rendah dari negaranegara berkembang lainnya di dunia (Nurhuda et al, n.d.,hal 129). Berdasarkan hasil survei tahun 2018 tentang sistem pendidikan menengah di dunia yang dikeluarkan oleh PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat rendah, yakni peringkat ke-74 dari 79 negara berkembang lainnya di dunia. Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik (Hendrixal, 2020). Setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, mungkin mengalami rendahnya motivasi siswa. Nilai-nilai, spiritualitas, dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (Aladdin, 2019).

Indonesia menduduki peringkat rendah, yakni peringkat ke-74 dari 79 negara berkembang lainnya di dunia. Kondisi tersebut sangat disayangkan dengan sumber manusia yang banyak di Indonesia. Kondisi kualitas pendidikan di Indonesia yang cukup rendah tentunya disebabkan oleh beragam faktor penghambat dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang ideal. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal dan eksternal yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik (Hendrizal, 2020). Selain itu faktor lain yang turut menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia yaitu kualitas tenaga pendidik yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya upaya tenaga pendidik dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung dapat mendapatkan prestasi atau tujuan dalam pendidikan nya (Rahman, 2021 hal. 291). Setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, mungkin mengalami rendahnya motivasi siswa. Nilai-nilai, spiritualitas, dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam juga yaitu kesulitan guru dalam memanfaatkan kreativitasnya untuk menggunakan model pembelajaran yang cocok. Idealnya guru harus sudah menguasai dan mampu memiliki jenis metode pembelajaran yang tepat namun pada realitanya metode ceramah atau konvensional yang terkesan monoton tetap menjadi jalan alternatif bagi guru. Penyebab lain yang ditemukan adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak bervariasi, dan seadanya (Ruswandi & Mahyani, 2021, hal. 99). Masalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf, bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 1) kecerdasan dan kemampuan awal, 2) tujuan pribadi, 3) kondisi psikologis dan emosional, sedangkan faktor eksternal yaitu 1) strategi dan metode pembelajaran guru, 2) lingkungan keluarga dan sosial, 3) kebijakan iklim sekolah, 4) sarana dan prasarana (Muhammad, 2021).

Idealnya guru harus sudah menguasai dan mampu memiliki jenis metode pembelajaran yang tepat namun pada realitanya metode ceramah atau konvensional yang terkesan monoton tetap menjadi jalan alternatif bagi guru. Penyebab lain yang ditemukan adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak bervariasi, dan seadanya (Ruswandi & Mahyani, 2021).

Terdapat berbagai cara dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penggunaan model pembelajaran yang variatif, model pembelajaran sangatlah berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran Menurut Aizid, Model pembelajaran merupakan suatu solusi yang dapat memberikan pesan, menumbuhkan pikiran, perasaan dan keingintahuan siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model Kooperatif tipe Teams Games Tournament berbantu media Board Quizz yang dikemas secara menarik dan kreatif sesuai dengan karakter siswa

Model Kooperatif tipe Teams Games Tournament memiliki aspek-aspek yang dibutuhkan selama proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu visual, audio visual, pendekatan pembelajaran, strategi dan taktik sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik akan tercukupi selama proses pembelajaran.(Octavia, 2020). Melalui model pembelajaran Kooperatif

Teams games tournament dapat memudahkan siswa untuk belajar, mendengarkan, memahami dan mempunyai cara sendiri untuk menjawab pertanyaan materi tersebut. Semua siswa, tanpa memandang status, berpartisipasi dalam sesi belajar berkelompok di mana mereka bertindak sebagai tutor sesama siswa dan menyertakan unsur permainan melalui kuis dan insentif (Solihah, 2016). Sehingga, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dalam menghasilkan skor untuk mendapatkan penghargaan, meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran ?, Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT)?, Seberapa besar pengaruh model Kooperatif Teams Games Tournament terhadap tingkat motivasi belajar siswa antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).
3. Untuk Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap tingkat motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cinunk 01 Bandung yang berjumlah 50 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Nonprobabilitas (non-random sampling) diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistika yaitu, uji Validitas, uji Reliabilitas, uji Normalitas, uji Hipotesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Cinunuk 01 Bandung Hasil pengujian dijelaskan pada tabel :

Tabel 1. Model Pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Kode Siswa	Pre-test	Post-test
A-1	86	82	B-1	74	71
A-2	84	87	B-2	83	73
A-3	78	80	B-3	88	70

Setelah pemberian terapi, tingkat motivasi belajar siswa mengalami perubahan, berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa di kelas IV-A sebagai kelompok kontrol. Skor rata-rata pra-tes adalah 78,61 sebelum terapi, sedangkan skor rata-rata pasca-tes adalah 74,35 setelah terapi. Hal ini menunjukkan penurunan moderat dalam keinginan belajar berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh di kelompok kontrol..

Oleh karena itu, penurunan motivasi adalah hal yang umum, tetapi peningkatan motivasi yang signifikan jarang terjadi. Membiarkan pembelajaran konvensional terus berlanjut akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, stagnasi atau penurunan kualitas pembelajaran karena sistem tidak

berfungsi optimal, serta penurunan motivasi siswa untuk belajar jika mereka hanya menerima dorongan eksternal. dorongan internal lebih kuat daripada dorongan eksternal, atau motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih besar daripada motivasi ekstrinsik. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa secara signifikan, guru harus berusaha menumbuhkan antusiasme terhadap topik-topik yang relevan. Menurut Hamzah Uno, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik, tergantung pada asal usulnya. Unsur-unsur intrinsik memenuhi kebutuhan seseorang dan berasal dari dalam diri mereka. Sebaliknya, faktor ekstrinsik berasal dari tuntutan atau stimulus eksternal (Kusumawati, N., & Maruti, 2019)

Penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas IV-B, kelas eksperimen, menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi, tingkat keinginan belajar siswa mengalami perubahan. Skor rata-rata pra-tes sebelum terapi adalah 78,57, dan skor rata-rata pasca-tes setelah terapi adalah 84,29. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar, yang diukur melalui skor rata-rata di kelompok kontrol. Efektivitas penguatan motivasi internal dan eksternal terbukti meningkatkan motivasi belajar, berdasarkan temuan studi tentang motivasi belajar siswa di kelas eksperimental. Hal ini terlihat dari proses belajar di kelas eksperimental yang menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT, yang mencakup berbagai model dan pendekatan pembelajaran, serta fase implementasi dan desain yang menarik (Octavia, 2020), Siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mampu memahami materi pelajaran. Peningkatan motivasi ini terlihat jelas dalam proses belajar yang beragam, di mana setiap fase model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Octavia, 2020).

Peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa kelas IV Pendidikan Islam di SDN Cinunuk 01 Bandung merupakan tingkat keberhasilan penelitian ini. Efektivitas paradigma pembelajaran kooperatif Talking Stick pada kelas kontrol dan eksperimen dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, khususnya uji t independen. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT berfungsi sebagai stimulus yang memotivasi siswa, dan motivasi ini menghasilkan pembelajaran yang jauh lebih sukses. Hal ini semakin diperkuat oleh hasil analisis, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 84,29, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test kelas eksperimen (78,57) dan nilai post-test kelas kontrol (74,35). Berdasarkan analisis data, siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam skor motivasi belajar rata-rata sebesar 25,87%, sementara kelompok kontrol hanya mencapai tingkat yang moderat sebesar 14,72%. Hal ini terlihat dari skor rata-rata post-test kedua kelompok, di mana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 84,29, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 74,35. Kita dapat menggunakan nilai t untuk memutuskan hipotesis. Nilai Sig. (2-tailed) kurang dari ambang batas signifikansi 5%, yaitu 0,001 < 0,05, sesuai dengan tabel uji t untuk Kesamaan Rata-rata.

Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji t independen, menunjukkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil kelas kontrol. Nilai t-table adalah 2002, yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan memeriksa nilai t dalam uji t untuk Kesamaan Rata-rata sebesar 15,492 dengan df 58. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel (15,492), menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor post-test yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif TGT digunakan dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode atau pendekatan yang digunakan sepanjang proses pembelajaran. Instruksi pada kelompok eksperimen disesuaikan dengan paradigma pembelajaran kooperatif TGT dan disajikan dengan cara yang menarik.

Siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran eksperimental karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Setyanto, 2017). Ketidakhadiran paksaan dalam proses pembelajaran telah terbukti. Menurut Hamzah Uno, hal ini ditandai oleh 1) adanya dorongan dan kemauan untuk berhasil, 2) adanya kebutuhan untuk belajar dan motivasi, 3) adanya tujuan dan aspirasi, 4) adanya penghargaan diri dan pujian, 5) adanya lingkungan yang mendukung dan kondusif, serta 6) adanya aktivitas pembelajaran yang menarik. Selain itu, karena materi pembelajaran diberikan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, siswa di kelas eksperimen merasa bersemangat, gembira, dan mengalami hal baru sepanjang proses pembelajaran. Sebaliknya, sebagian besar siswa di kelompok kontrol fokus pada menulis dan mendengarkan. Karena proses pembelajaran tidak disampaikan dengan baik, pembelajaran menjadi kurang optimal dan efektif, yang menyebabkan perasaan monoton, bosan, dan keinginan belajar yang rendah.

Peneliti kemudian membagi skor motivasi belajar siswa menjadi tiga kelompok—tinggi, sedang, dan rendah—berdasarkan hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, kategori tersebut

ditentukan dengan menggabungkan hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kontrol, dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 68.

Peneliti kemudian membagi skor motivasi belajar siswa menjadi tiga kelompok—tinggi, sedang, dan rendah—berdasarkan hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, kategori tersebut ditentukan dengan menggabungkan hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kontrol, dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 68. Akibatnya, interval kelas yang dihasilkan adalah: Berdasarkan Tabel Kriteria Kategori Motivasi Belajar Siswa bahwa *pre- test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikategorikan sesuai skor rata-rata yang diperoleh, sebagai berikut:

Pre-test kelas eksperimen sebesar 78,57 berada di kategori rendah dan post-tes kelas eksperimen sebesar 84,29 berada di kategori tinggi. Di sisi lain, skor pra-tes kelas kontrol adalah 78,61, masuk ke dalam kelompok rendah, dan skor pasca-tesnya adalah 74,35, masuk ke dalam kategori sedang.

Ketika dibandingkan dengan media tradisional di kelas, model pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan (Ahyar, D. 2021). Setelah secara statistik terbukti bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT dapat mengatasi masalah penelitian, hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Fakta bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, implikasi pendidikan studi ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Cinunuk 01 Bandung lebih termotivasi untuk belajar saat menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif TGT. Siswa menjadi sangat termotivasi untuk belajar sebagai akibat dari lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran memiliki dampak besar terhadap motivasi mereka untuk belajar

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol melalui pre-test dan post-test mengalami penurunan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol yaitu kelas IV-A memiliki rata-rata skor pre-test sebesar 78,61 dan skor rata-rata post-test sebesar 74, 35. Skor rata-rata tersebut membuktikan terdapat penurunan motivasi belajar di kelas kontrol.
2. Tingkat motivasi belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen melalui pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen memiliki skor rata-rata pre-test motivasi belajar sebesar 78,57 dan skor rata-rata post-test atau setelah di berikan perlakuan menjadi sebesar 84,29. Skor rata-rata tersebut membuktikan peningkatan motivasi di kelas eksperimen.
3. Terdapat efektifitas yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament pada kelas eksperimen dibandingkan dengan model konvensional di kelas kontrol. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 di peroleh nilai t hitung sebesar $7,882 > 2,002$ jadi t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara post –est kelas eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala doa, motivasi dan bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan yang luar biasa kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Bapak Dr. H Aep Saepudin, Drs., M.Ag, Kepada Dosen pembimbing Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd dan Dr. Helmi Aziz S.Pd.I, M.Pd.I, Kepada seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan staff tata usaha, Kepada kepala sekolah SDN Cinunuk 01, Kepada wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam, Kepada orangtua

Daftar Pustaka

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). model model pembelajaran. pradina pustaka.
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). HUBUNGAN REINFORCEMENT TERHADAP DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD PEMBINA 1 KOTA BENGKULU (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- D.A. (2001). pendidikan agama islam
- Farhana, H., Putri, F. D. C., Wulandari, R. R., Ratnasari, A., & Safitri, I. B. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar Di Sdn Teluk Pucung I Bekasi. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 29–43
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.
- makarim, atikah, et al. (2023). hubungan dukungan sosial dan aspirasi dengan motivasi belajar siswa. PhD Thesiss.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- muahimin. (2012). pendidikan agama islam.
- Octavia, S. A. (2020a). Model-model Pembelajaran. depublish
- Octavia, S. A. (2020b). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja
- Pyof.Dr.H.Muhaimin, M. (2005). pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. PT Raja Grafindo.
- Setyanto, N. A. (2017). Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar. Diva Press.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif. Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.